



| | | |
|----------------------------------|---------------------------------|------------------------------------|
| Accepted: Januari 2021 | Revised: Januari 2021 | Published: Februari 2021 |
|----------------------------------|---------------------------------|------------------------------------|

Implementasi Kebijakan Model *Online Schooldi* Pesantren Modern Pada MasaPandemi

Asep Abdul Aziz

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail: asepadulaziz1993@gmail.com

Supiana

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail:supiana@uinsgd.ac.id

Qiqi Yuliati Zakiah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail:qqzaqiah67@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the policy of teaching and learning activities carried out at IHAQI Creative Boarding School Bandung. This research uses qualitative method, in collecting information and data on the use of observation techniques and interviews online. The results of the research found that the implementation of the policy of teaching and learning activities during this pandemic has been implemented three learning models, namely (1) Model Online School (2) Model Online School and Daurah (3) Model Boarding School and Daurah. In line with the increasing development of covid-19, the headmaster determined the policy of teaching and learning activities using the online school model, this model becomes a more effective first choice. The learning used in this online school model uses media such as zoom, google classroom, google meet and IHAQI E-Learning application. This policy is established in order to create security and protection for allstakeholders in pesantren environment, because health is the main capital in carrying out healthy learning activities.

Keywords: *Pesantren; education; health; policy.*

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Pesantren Kreatif IHAQI Boarding School Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana dalam mengumpulkan informasi dan data digunakannya teknik observasi dan wawancara secara daring. Hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi kebijakan proses kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini sudah diberlakukan tiga model pembelajaran, yaitu (1) Model Online School (2) Model Online School dan Daurah (3) Model Boarding School dan Daurah. Seiring dengan perkembangan covid-19 yang semakin meningkat maka Kepala Sekolah menentukan kebijakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model online school, model ini menjadi pilihan utama yang lebih efektif. Pembelajaran yang digunakan dalam model online school ini menggunakan media seperti zoom, google classroom, google meet dan aplikasi IHAQI E-Learning. Kebijakan ini ditetapkan dalam rangka menciptakan keamanan dan perlindungan bagi seluruh stakeholder yang ada di lingkungan Pesantren, karena kesehatan merupakan modal utama dalam menjalankan aktivitas pembelajaran yang sehat.

Kata Kunci: Pesantren; pendidikan; kesehatan; kebijaka.

Pendahuluan

Wabah *corona virus disease 2019 (Covid-19)* yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk melawan *covid-19* Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan.¹ Hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah. Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *covid-19*, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Bahkan selama merebaknya, *covid-19* di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *covid-19* di dunia Pendidikan. Dalam surat edara tersebut

¹Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 73–80.

Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.²

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti Nomor 1 tahun 2020). Pandemi *covid-19* adalah krisis kesehatan yang sedang menjadi permasalahan utama di dunia saat ini. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah dan akses pendidikan lainnya. Berdasarkan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi lebih dari puluhan negara karena wabah *covid-19*. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah ditutup. Hal ini jelas menjadi perhatian Direktur Jenderal UNESCO Audrey Azoulay yang mengatakan bahwa penutupan sekolah untuk sementara waktu dengan alasan kesehatan dan krisis lainnya bukanlah hal yang pertama kalinya terjadi, namun kali ini dampak yang ditimbulkan memang tak tertandingi karena berlangsung sangat cepat dan berdampak secara global. Jika ini terus berlanjut maka bukan tidak mungkin akan mengancam hak atas pendidikan. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi *covid-19*. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa.³

Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak sebagai peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru atau pengajar mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena *covid-19*. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.⁴

²Rizqon Halal Syah Aji, “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (April 2020): 395–402.

³Mustika Sari et al., “Analisis Pembelajaran di Era Pandemi (Covid-19) Pada Program Studi Pendidikan Biologi Ikip PGRI Pontianak,” *Jptik* 5, no. 1 (2020): 1–7.

⁴Ririn Dwi Wiresti, “Analisis Dampak Work From Home Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 641.

Efek dari pandemic *covid-19* ini menjadikan para pendidik dan peserta didik mengalami ketidaksiapan dalam proses belajar dan mengajar dan dalam menggunakan situs aplikasi yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran, faktor yang menyebabkan ketidaksiapan adalah signal internet yang belum lancar di berbagai daerah, belum adanya kuota gratis yang merata, internet yang mahal, biaya untuk penunjang guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang terbatas dan sulitnya pembentukan kebiasaan kepribadian karakter pada peserta didik.⁵

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern.⁶ Teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran . Termasuk pembelajaran kreatif yang ada di Pesantren Kreatif IHAQI *Boarding School* Bandung cenderung memadukan pembelajaran berbasis teknologi, sehingga ketika pandemi datang dan kebijakan pembelajaran secara daring diterapkan, seluruh santri menerimanya dengan siap. Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah *covid-19*. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan pesantren kreatif IHAQI *Boarding School* ini merupakan salah satu pesantren yang baru yang berada di wilayah perbatasan antara Kota Bandung dan Kabupaten Bandung yang berdiri pada tahun 2017 yang lalu, pesantren ini dibina oleh salah satu Ustadz ternama yang ada di Indonesiayakni Ustadz Erick Yusuf, beliau merupakan salah satu ulama nasional juga internasional juga seorang publik figur. Pesantren ini menerapkan beberapa kebijakan dengan menetapkan model khusus dalam proses pembelajaran di masa

⁵Nasrudin Nasrudin, Iyus Herdiana, and Nif'an Nazudi, "The Development of Character Education Model Based on Human's Natural Characteristics," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (2014): 264–271.

⁶M. Sofwan Nugraha, Udin Supriadi, and Saepul Anwar. "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptip Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 12, no. 1 (2014): 55–67.

⁷Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran."

pandemi *covid-19* salah satu kebijakannya ialah melakukan proses pembelajaran secara *online*. Perlu ada analisis berkaitan dengan implementasi kebijakan ini, untuk melihat perkembangan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran selama pandemic *covid-19*.

Metode Penelitian

Studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai analisis kebijakan pendidikan dalam menetapkan kegiatan proses pembelajaran selama pandemic *covid-19* di Pesantren Kreatif IHAQI Boarding School Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode analisis deskriptif. Dalam penelitian dilakukan penelusuran data tentang berbagai langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menentukan kebijakan proses pembelajaran, dampak dan kendala yang dirasakan selama pandemic *covid-19* di Pesantren Kreatif IHAQI Boarding School Bandung. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap berbagai analisis kebijakan kegiatan belajar mengajar di Pesantren Kreatif IHAQI Boarding School Bandung.⁸

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Lembaga Pendidikan Pesantren Kreatif IHAQI Boarding School Bandung

Perkembangan pesantren dari masa ke masa memiliki perubahan yang sangat signifikan⁹, terlebih dunia kini sedang merespon percepatan revolusi industri 4.0 yang memiliki kecanggihan teknologi yang semakin pesat.¹⁰ Salah satu lembaga pendidikan pesantren yang hadir di era revolusi industri 4.0 ialah Pesantren Kreatif IHAQI *Boarding School* Bandung. Pesantren ini adalah pesantren yang memadukan berbagai teknologi modern dalam proses pembelajaran serta mengembangkan berbagai disiplin keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam.

Tokoh ulama pendiri Pesantren Kreatif IHAQI *Boarding School* Bandung yang bernama Ustadz Erick Yusuf. Pesantren ini berdiri pada tahun 2017. Ustadz Erick menginginkan lembaga pendidikan komprehensif-holistik yang tidak hanya

⁸Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kalitatif*, I. (Bandung: Graha Ilmu, 2006).

⁹Ari Prayoga, Irawan Irawan, and Ahmad Rusdiana, "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren," *Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 02, no. 01 (June 2020): 77–86.

¹⁰Delipiter Lase, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2019): 28–43.

kental dengan nuansa Islami, namun juga melek dengan perkembangan zaman baik dari segi teknologi maupun kreativitas. Dari ide tersebut, lahirlah Pesantren Kreatif IHAQI *Boarding School*. Ustadz Erick yang memprakarsai berdirinya pesantren ini benar-benar memantapkan konsep pendidikan yang akan dibangun. Hal ini terbukti dari tenaga didik yang semuanya lulusan S2. Para pengajar yang profesional tersebut juga memiliki kompetensi dan kualifikasi tinggi di bidang pendidikan.



Gambar 1. Lokasi Depan Pesantren Kreatif IHAQI *Boarding School* Bandung

Pesantren Kreatif IHAQI *Boarding School* secara geografis terletak di Kota Madya Bandung, bertepatan di jalan Bukit Raya atas No. 575 Rt 02 Rw 010 Puncut Ciumbeleit Cidadap Bandung. Keberadaan lembaga pendidikan pesantren ini berada di wilayah yang cukup strategis, berada di perbatasan antara Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Dengan luas tanah 8000 M², status guna pakai dan luas bangunan 2000 M². Pesantren ini sudah memiliki akta pendirian yayasan dan surat izin yang legal, untuk melakukan proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa sampai saat ini sudah mencapai 50 siswa, diberbagai tingkatan kelulusan dan kelas. Sistem *Boarding School* bukan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikandi Indonesia.¹¹ Karena sudah sejak lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menghadirkan konsep pendidikan *Boarding School* yang mengadopsi "pondok pesanten" *Boarding School* yang pola pendidikannya lebih komprehensif-holistik lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal

¹¹B. Marjani Alwi. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (2016): 205–219. *Dirasah*, Vol.4, No. 1, Februari 2021

untuk melahirkan orang-orang yang akan dapat membawa revolusi pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi dan agama.¹² Sebagaimana hal ini dinyatakan oleh para pakar pendidikan bahwa kemampuan yang harus dihadapi peserta didik dalam menghadapi era revolusi industri¹³ ialah kemampuan yang berujung pada karakter abad 21 yakni *Critical thinking, Creative, Communication, dan Colaborative*.¹⁴

Pesantren ini memiliki motto: “dengan ilmu dan akhlak sukses dunia akhirat”. Dengan visi: agamis, universal dan kreatif. Agamis dalam artian segala idea pikiran dan tindak tanduk serta aktivitas perilaku seluruhnya mestilah terikat pada nilai-nilai agamis yang tentunya akan membawa kebaikan dunia dan akhirat, lalu universal adalah dimana seluruh civitas akademi dari mulai guru, ustadz, staff karyawan, siswa, wali siswa semua mestilah mempunyai wawasan yang universal karena dengannya kita dapat berhubungan dengan baik saling bertukar manfaat atau interkoneksi positif baik terhadap manusia, hewan maupun dengan alam., dan nilai kreatif adalah salah satu sifat Rasul Nabi Muhammad SAW yaitu *fathonah*.¹⁵ Nilai kreatif yang dapat diartikan cerdas dan penuh dengan ide dan selalu mendapatkan solusi dari berbagai tantangan yang menghampiri. Adapun misi Pesantren Kreatif IHAQI *Boarding School* dijabarkan sebagai berikut: (1) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. (2) Melaksanakan ibadah dengan benar sesuai dengan tuntutan Nabi Muhammad SAW. (3) Mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (4) Menguasai berbagai disiplin ilmu, baik agama maupun umum. (5) Menjadikan agama dan ilmusebagai landasan hidup.¹⁶ (5) Menumbuhkan kreativitas dalam kehidupan. (6) Menjunjung tinggi dan mengaplikasikan nilai akhlak. (7) Menumbuhkan kemandirian dalam kehidupan. (8) Meningkatkan potensi keterampilan. Dengan demikian, kebijakan kegiatan belajar mengajar pun akan senantiasa menyesuaikan

¹²Rusydi Sulaiman, “Hakikat Pendidikan Pesantren,” *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2019): 1–29.

¹³Maulia Depriya Kembara, Rama Wijaya Abdul Rozak, and Vini Agustiani Hadian. “Research-Based Lectures to Improve Students’ 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity) Skills” 306, no. I 2018 (2019): 22–26.

¹⁴Resti Septikasari, and Rendy Nugraha Frasandy. “Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar.” *Tarbiyah Al-Awlad* VIII, no. 2 (2018): 112–122.

¹⁵Nurti Budiyaniti, Asep Abdul Aziz, and Palah. “The Formulation of The Goal of Insan Kamil as a Basis for TheDevelopment of Islamic Education Curriculum.” *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 3, no. 2 (2020): 1–10.

¹⁶Nurti Budiyaniti, Asep Abdul Aziz, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad, and Ari Prayoga. “Konsep Manusia Ideal: Tinjauan Teologis dan Pendidikan Islam.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (December 2020): 43–67.

dengan perkembangan zaman selama pandemi *covid-19* untuk senantiasa merealisasikan visi misi tersebut. Karena pada hakikatnya tujuan pendidikan ialah menjadikan manusia utuh yang senantiasa taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah.

Kebijakan Belajar Mengajar di Pesantren Kreatif IHAQI Boarding School Bandung

Dalam menghasilkan sebuah kebijakan yang kompeten, tentunya perlu merujuk pada proses pembuatan kebijakan dan formulasinya.¹⁷ Dalam melakukan formulasi kebijakan harus memperhatikan hal-hal yang bersifat urgen dan paling mendesak karena ketika kepala sekolah memilih untuk mengambil sebuah kebijakan tentunya berdasarkan analisis pelaksanaan atau perencanaan dan juga isu yang berkembang di lapangan.¹⁸ Isu yang berkembang ini menjadi pertimbangan awal dalam merumuskan masalah kebijakan khususnya di dunia pendidikan.¹⁹

Perumusan masalah kebijakan adalah langkah yang paling awal dalam proses pembuatan kebijakan.²⁰ Oleh karena itu apa yang terjadi pada fase ini akan sangat menentukan berhasil tidaknya kebijakan publik yang dibuat pada masa yang akan datang.²¹ Perlu diingat pula bahwa perumusan kebijakan yang baik adalah perumusan yang berorientasi pada implementasi dan evaluasi.²² Idealnya proses perumusan kebijakan berkaitan erat dengan proses kerja ilmiah yang meliputi: 1) identifikasi dan formulasi masalah kebijakan, 2) penentuan alternatif kebijakan untuk pemecahan masalah 3) pengkajian atau analisis kelayakan masing-masing alternatif kebijakan, 4) pelaksanaan kebijakan dan menentukan standar kinerja minimal, 5) evaluasi keberhasilan, dengan ukuran-ukuran kuantitatif seperti *cost-benefit analysis*, *cost-effectiveness analysis* dan lain-lain. Menyusun masalah

¹⁷ Irwan Abdu Nugraha. "Proses Formulasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan." *Jurnal Ilmu Politik* 8, no. 2 (2017): 19–29.

¹⁸ Burhanudin, Ari Prayoga, and Irawan Irawan. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Islam." *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (February 2020): 53–64.

¹⁹ Asep Abdul Aziz et al., "Model Analisis Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 4, no. 2 (2020): 192–201.

²⁰ Rusdiana, Ahmad. "Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi." Bandung: Pustaka Setia, 2015: 45-46.

²¹ Ari Prayoga, Azhar Lujjatul Widad, Elin Marliana, Ima Siti Mukarromah, and Uus Ruswandi. "Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 03, no. 01 (2019): 70–84.

²² Sholih Muadi. "Konsep dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik." *Jurnal Review Politik* 06 (2016): 195–224.

kebijakan terdiri dari tiga langkah, yaitu: mengartikan, mengkonsep dan mengkhususkan masalah.²³

Ada lima kriteria rumusan masalah analisis kebijakan pendidikan yang cocok dengan kriteria yang dimaksud Bernard Berelson (1976) sebagai berikut: 1) harus mengarah kepada aspek-aspek penting, 2) harus dapat dikerjakan (*doable*), 3) harus mempertimbangkan dimensi waktu, 4) harus merupakan sintesis dari keragaman sudut pandang, 5) harus menampilkan keresponsifan kebijakan pendidikan menekankan pada isu atau perkara yang membantu tindakan pembuat kebijakan untuk memecahkan masalah pendidikan yang krusial dan sensitif serta perhatian banyak pihak dalam menentukan sebuah kebijakan.²⁴

Adapun kebijakan yang diputuskan oleh kepala Sekolah di pesantren ini menggunakan pendekatan kebijakan *top-down*. Pendekatan *top-down* yaitu masalah pendidikan yang dianalisis adalah masalah pendidikan yang ditugaskan oleh atasan, misalnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mengeluarkan surat keputusan untuk setiap lembaga pendidikan wajib menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh, tentunya untuk menjalankan hal ini, kepala sekolah wajib mengeluarkan kebijakan yang serupa untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara *online* selama pandemi *covid-19*.²⁵

Berkaitan dengan hal ini, kebijakan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Pesantren Kreatif IHAQI Boarding School Bandung menempuh beberapa tahapan sebelum diputuskan sebuah kebijakan belajar secara daring di masa pandemi *covid-19* yakni: (1) Kepala sekolah mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan berkaitan dengan situasi pandemi *covid-19*, (2) Kepala sekolah beserta jajarannya menentukan formulasi alternatif pembelajaran di masa pandemi *covid-19* dengan alternatif dua pilihan program pembelajaran luring dan daring. (3) Kepala sekolah beserta jajarannya yang terlibat aktif dalam memutuskan kebijakan, seperti pendidik dan staf yayasan melakukan rapat inti dalam menyikapi persoalan yang terjadi khususnya program pembelajaran di masa pandemi (4) Kemudian Kepala sekolah memutuskan untuk proses pembelajaran dilakukan secara daring full untuk seluruh mata pelajaran dan kegiatan kepesantrenan. Sampai tahap inilah Kepala sekolah memutuskan

²³Munawar Sholeh, "Analisis Kebijakan Nasional Tentang Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Periode 2003-2006 di Wilayah Provinsi DKI Jakarta," *Jurnal Ilmiah Educational Management* 2, no. 2 (2011).

²⁴Arwildayanto, dkk. *Analisis Kebijakan Pendidikan (Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif)*. Bandung: Cendekia Press, 2018: 67.

²⁵E. Sofian. *Pelatihan Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: MAP-UGM, 2001: 145

kebijakan proses kegiatan belajar mengajar secara *online* dalam masa pandemi covid 19. Adapun tahap terakhir yakni (5) tahap evaluasi, biasanya dilakukan pada saat akhir semester. Namun sudah terasakan oleh para pendidik serta para peserta didik di Pesantren ini bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi tidak berjalan dengan efektif. Mengingat bahwa proses pembelajaran daring yang dilakukan lebih dari satu semester ini dirasakan adanya kejenuhan yang semakin tinggi, yang mengakibatkan motivasi belajar peserta didik pun berkurang. Perlu adanya inovasi yang lebih baik lagi dalam mengatasi persoalan ini.

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah *covid-19*. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *social distancing*. *Study from home* (SFH) merupakan salah satu akibat dari adanya wabah *covid-19*, yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi diliburkan dan belajar di rumah masing-masing. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh santri di Pesantren Kreatif IHAQI *Boarding School* Bandung dilakukan melalui tiga model yakni, (1) Model *online school*, (2) Model *Online School* dan Daurah dengan menerapkan protokol kesehatan, (3) Model *Boarding School* dan Daurah. Hanya saja penyebaran wabah *covid-19* khususnya di Kota Bandung semakin memuncak, maka hanya ada satu model saja yang bisa diterapkan yakni Model *Online School*.

Pembelajaran yang digunakan dalam model *online school* ini menggunakan media seperti zoom, google classroom, google meet dan aplikasi IHAQI E-Learning. Selama proses pembelajaran daring mengalami beberapa kendala, sehingga kegiatan belajar mengajar dirasakan tidak optimal. Terdapat beberapa dampak positif dan negatif dari penggunaan metode daring atau *video conference* terhadap kualitas belajar itu sendiri. Salah satu dampak positifnya ialah proses pembelajaran dapat tetap berjalan, para santri tetap mendapat arahan dan bimbingan dalam belajar. Namun di samping itu, terdapat dampak negatif yang dirasakan oleh para peserta didik yakni pembelajaran yang cenderung membosankan, serta terdapat perbedaan pada santri dalam kecepatan memahamisetiap materi yang diberikan, karena sinyal yang kurang stabil di sebagian wilayah di luar Pulau Jawa. Seperti yang dirasakan oleh salah satu peserta didik yang berada di Papua, Bali dan Kalimantan.

Dengan demikian, seluruh *stakeholder* yang ada di Pesantren Kreatif IHAQI Boarding School senantiasa melakukan berbagai alternatif, agar tujuan pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik yang universal, kreatif dan agamis tetap terjaga dan terrealisasikan dengan baik, maka dari itu kebijakan yang lain dibuat oleh kepala sekolah serta kepala pesantren untuk senantiasa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, evaluasi terhadap penanaman serta pembiasaan nilai-nilai Islam ini dilakukan dengan adanya kerjasama secara tertulis antara pihak yayasan, pendidik dan orangtua santri untuk senantiasa berkolaborasi mengingatkan serta mendorong para santri untuk taat kepada Allah dalam menjalankan proses belajar mandiri di rumah masing-masing. Kebijakan ini dibuat dalam rangka menciptakan keamanan dan kesehatan secara lahir dan batin. Karena kesehatan merupakan model utama dalam menjalankan aktivitas pembelajaran yang sehat.

Penutup

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah Pesantren Kreatif IHAQI Boarding School Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*. Pesantren ini mencoba memadukan berbagai teknologi modern dalam proses pembelajaran serta mengembangkan berbagai disiplin keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam, dengan visi agamis, universal dan kreatif. Implementasi kebijakan proses kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini sudah diberlakukan tiga model pembelajaran, yaitu (1) Model *Online School* (2) Model *Online School* dan Daurah (3) Model *Boarding School* dan Daurah. Seiring dengan perkembangan *covid-19* yang semakin meningkat maka Kepala Sekolah menentukan kebijakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model *online school*, model ini menjadi pilihan utama yang lebih efektif. Pembelajaran yang digunakan dalam model *online school* ini menggunakan media seperti zoom, google classroom, google meet dan aplikasi IHAQI E-Learning. Terdapat beberapa dampak positif dan negatif dari penggunaan metode daring atau video conference terhadap kualitas pembelajaran. Salah satu dampak positifnya ialah proses pembelajaran dapat tetap berjalan, para santri tetap mendapat arahan dan bimbingan dalam belajar. Namun di samping itu, terdapat dampak negatif yang dirasakan oleh para peserta didik yakni pembelajaran yang cenderung membosankan, serta terdapat perbedaan pada santri dalam kecepatan memahami setiap materi yang diberikan, karena sinyal yang kurang

stabil di sebagian wilayah di luar Pulau Jawa. Seperti yang dirasakan oleh salah satu peserta didik yang berada di Papua, Bali dan Kalimantan. Namun demikian kebijakan ini tetap dilanjutkan demi menciptakan keamanan dan perlindungan bagi seluruh stakeholder yang ada di lingkungan Pesantren, karena kesehatan merupakan modal utama dalam menjalankan aktivitas pembelajaran yang sehat.

Daftar Pustaka

- Aji, Rizqon Halal Syah. “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (April 2020): 395–402.
- Alwi, B. Marjani. “Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (2016): 205–219.
- Arwildayanto, dkk. *Analisis Kebijakan Pendidikan (Kajian Teoritis, Eksploratif, Dan Aplikatif*. Bandung: Cendekia Press, 2018.
- Aziz, Asep Abdul, Rida Nurfarida, Nurti Budiyanti, and Qiqi Yuliati Zakiah. “Model Analisis Kebijakan Pendidikan.” *Jurnal Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 4, no. 2 (2020): 192–201.
- Budiyanti, Nurti, Asep Abdul Aziz, and Palah. “The Formulation of The Goal of Insan Kamil as a Basis for The Development of Islamic Education Curriculum.” *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 3, no. 2 (2020): 1–10.
- Budiyanti, Nurti, Asep Abdul Aziz, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad, and Ari Prayoga. “Konsep Manusia Ideal: Tinjauan Teologis dan Pendidikan Islam.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (December 2020): 43–67.
- Burhanudin, Burhanudin, Ari Prayoga, and Irawan Irawan. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Islam.” *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (February 2020): 53–64.
- E. Sofian. *Pelatihan Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: MAP-UGM, 2001.
- Irwan Abdu Nugraha. “Proses Formulasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan.” *Jurnal Ilmu Politik* 8, no. 2 (2017): 19–29.
- Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kalitatif*. I. Bandung: Graha Ilmu, 2006.
- Kembara, Maulia Depriya, Rama Wijaya Abdul Rozak, and Vini Agustiani Hadian. “Research-Based Lectures to Improve Students’ 4C (Communication,

- Collaboration, Critical Thinking, and Creativity) Skills” 306, no. Isseh 2018 (2019): 22–26.
- Lase, Delipiter. “Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.” *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2019): 28–43.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. ISBN: 9794. Jakarta: U.I.Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet ke-30. Bandung: Remaja Rodakarya, 2012.
- Muadi, Sholih. “Konsep Dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik.” *Jurnal Review Politik* 06 (2016): 195–224.
- Munawar Sholeh. “Analisis Kebijakan Nasional Tentang Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Periode 2003-2006 Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta.” *Jurnal Ilmiah Educational Management* 2, no. 2 (2011).
- Nasrudin, Nasrudin, Iyus Herdiana, and Nif’an Nazudi. “The Development of Character Education Model Based on Human’s Natural Characteristics.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (2014): 264–271.
- Prayoga, Ari, and Irawan Irawan. “Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Akademik Madrasah Muallimin.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (January 2020): 83–96. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/1849>.
- Prayoga, Ari, Irawan Irawan, and Ahmad Rusdiana. “Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren.” *Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 02, no. 01 (June 2020): 77–86. <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/424>.
- Prayoga, Ari, Azhar Lujjatul Widad, Elin Marlina, Ima Siti Mukarromah, and Uus Ruswandi. “Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah.” *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 03, no. 01 (2019): 70–84.
- Rusdiana, Ahmad. “Kebijakan Pendidikan dari Filosofi Ke Implementasi.” Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sari, Mustika, Handi Darmawan, Ikip PGRI Pontianak Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas MIPA dan Teknologi, and Jl Ampera No. “Analisis Pembelajaran Di Era Pandemi (Covid-19) Pada Program Studi Pendidikan Biologi Ikip Pgrri Pontianak.” *Jptik* 5, no. 1 (2020): 1–7.
- Septikasari, Resti, and Rendy Nugraha Frasandy. “Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar.” *Tarbiyah Al-Awlad* VIII, no. 2

- (2018): 112–122.
- Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 73–80.
- Sofwan Nugraha, M, and Udin Supriadi dan Saepul Anwar. “Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 12, no. 1 (2014): 55–67.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 24th ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, and Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. II. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Sulaiman, Rusydi. “Hakikat Pendidikan Pesantren.” *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2019): 1–29.
- Wiresti, Ririn Dwi. “Analisis Dampak Work From Home Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 641.

Copyright © 2021 *Journal Dirasah*: Vol.4, No. 1, Februari 2021, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN; 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Dirasah* is the property of *Jurnal Dirasah* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>

Dirasah, Vol.4, No. 1, Februari 2021